

## REPRESENTASI GENDER DALAM PERCAKAPAN VIRTUAL MAHASISWA DAN DOSEN

**Nofia Angela<sup>1</sup>**

Universitas Negeri Jakarta<sup>1</sup>  
nofia\_9906922009@mhs.unj.ac.id<sup>1</sup>

**Zainal Rafli<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Jakarta<sup>2</sup>  
zainal.rafli@unj.ac.id<sup>2</sup>

**Ifan Iskandar<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Jakarta<sup>3</sup>  
ifaniskandar@unj.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengetahui bentuk gender dalam kaitannya dengan bahasa pada percakapan virtual mahasiswa dan dosen Universitas Mercu Buana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data pada penelitian ini berupa percakapan virtual mahasiswa dan dosen pada aplikasi *whatsapp*. Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik analisis data dilakukan melalui deskripsi data dengan cara representasi gender menggunakan teori lakoff yang menitikberatkan pada bahasa dalam suatu teks. Hasil penelitian pada mahasiswa laki-laki laki-laki bahasa yang digunakan melalui percakapan virtual aplikasi yaitu minim akan kosa kata atau singkat dalam menyampaikan tujuan, tidak baku, matang, terangan-terangan, apa daya yakin, lugas, tegas. Pada mahasiswa perempuan lebih memiliki ragam kosa kata, baku dalam setiap penyampaian informasi, halus dalam sapaan, sangat berhati-hati dalam menyampaikan tujuan, sopan dan santun saat mengawali dan mengakhiri percakapan.

Kata Kunci : Gender, Percakapan Virtual, Mahasiswa, Dosen

### A. PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupannya menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi. Semua individu yang terlibat dalam suatu percakapan memiliki peran masing-masing baik sebagai pembicara atau pendengar yang secara bergantian bertukar peran. Kegiatan bergantian peran antara pembicara dan pendengar ini disebut dengan peristiwa alih tutur (*turn taking*) atau sekuensi (Teluma, 2019). Saat ini, percakapan dapat dilakukan secara daring maupun luring. Percakapan secara daring dapat melalui telepon atau media sosial, sedangkan percakapan luring dilakukan secara tatap muka.

Pasca pandemic covid-19, kegiatan pembelajaran di Indonesia dapat dilakukan secara daring dan luring. Beberapa perguruan tinggi masih banyak yang melakukan

pembelajaran daring, maka interaksi antara mahasiswa dan dosen dilakukan secara virtual. Dosen dan mahasiswa dapat memilih komunikasi virtual yang mudah digunakan melalui *zoom*, *google meet*, media sosial, dan media komunikasi daring yang lainnya.

Salah satu yang banyak digunakan oleh dosen dan mahasiswa yaitu media sosial *whatsapp*. *Whatsapp* merupakan aplikasi pada *smartphone* yang didapatkan secara bebas untuk saling bertukar informasi secara online dengan adanya perkembangan teknologi (Indaryani & Suliworo, 2018). Bahasa yang digunakan mahasiswa dalam percakapan virtual dosen dan mahasiswa melalui *whatsapp* tentunya memiliki perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Konsepnya *deficit theory*, terdapat perbedaan percakapan antara laki-laki dan perempuan. *Deficit theory* mengatakan bahwa perbedaan dilatarbelakangi salah satunya oleh gaya percakapan wanita yang lemah dan sebaliknya (Maltz dan Borker, 1982). Representasi gender dalam kaitannya dengan bahasa menitikberatkan kajiannya pada teks.

Penggunaan bahasa, kelompok laki-laki dan perempuan dipersepsi menampilkan cara berbahasa yang berbeda. Terdapat banyak hal yang mendasari munculnya perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam berbahasa. Persepsi mengenai bahasa laki-laki lebih tegas, matang, dan laki-laki suka berbicara terang-terangan dengan kosakata yang tepat. Terdapat konsep perbedaan bahasa antara laki-laki dan perempuan secara detail, laki-laki cenderung lebih minim dalam penguasaan kosa kata, tidak memiliki banyak kata sifat, laki-laki cenderung lebih matang dalam hal intonasi pengucapan suatu informasi, terang-terangan, yakin, lugas, apa adanya, tegas dan mengungkapkan makna sebenarnya dalam berbahasa. Laki-laki dengan sifat tegas, kuat rasional dan juga perkasa dan perempuan dengan sifat lemah lembut, sopan santun, emosional dan juga keibuan (Mufarihah, 2019).

Bahasa yang digunakan oleh perempuan tidak tegas, tidak secara terang-terangan (menggunakan kata-kata kiasan), dan berhati-hati ketika mengungkapkan sesuatu, serta kerap menggunakan kata yang lebih halus dan sopan atau melalui isyarat (Lakoff, 2004). Perempuan memiliki banyak kosa kata, memiliki banyak kata sifat, halus dalam hal intonasi, berhati-hati, menggunakan bahasa baku, sopan, santun, tidak tegas dan menggunakan makna kiasan (Lakoff, 1975). Percakapan wanita yang lebih halus, sopan,

dan berhati-hati, namun terlihat lemah. Oleh karena, wanita lebih mengandalkan perasaan.

Berkaitan dengan representasi gender dan percakapan virtual terdapat penelitian yang sudah pernah dikaji sebelumnya. Pada representasi gender tahun 2016, Alia Ariefa mengkaji penggambaran representasi yang berbeda antara tokoh perempuan dan tokoh laki-laki terkait masalah gender yang mencakup perbedaan ruang aktivitas, penggambaran karakter, serta peran/tanggung jawab. Selanjutnya, terkait dengan representasi gender, penelitian dilakukan oleh Nursalam tahun 2022 dengan tujuan penelitian merepresentasikan peran gender dan aspek pendukung kemampuan bilingualisme penutur bahasa Makassar di Ambon.

Penelitian terkait gender telah dikaji pula pada kampanye pemilu pemilihan presiden di media sosial twitter dengan oleh Amar Karami pada tahun 2022. Pada penelitian yang akan dilakukan ini merepresentasikan gender pada percakapan virtual mahasiswa dan dosen di Universitas Mercu Buana Jakarta. Tujuan penelitian ini yaitu bahasa di teks percakapan virtual mahasiswa perempuan dan laki-laki pada semester ganjil kelas Bahasa Indonesia 2022 Universitas Mercu Buana.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Creswell studi kasus merupakan penelitian untuk mengetahui secara detail dan teliti suatu permasalahan dengan mengumpulkan informasi secara lengkap sesuai prosedur pengumpulan data (Creswell, 2014). Data pada penelitian ini berupa percakapan virtual mahasiswa dan dosen pada aplikasi *whatsapp*. Data diambil pada semester ganjil 2022 kelas Bahasa Indonesia Universitas Mercu Buana. Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Peneliti melakukan pembacaan dan pemilihan data, lalu mencatat data yang diperlukan. Teknik analisis data dilakukan melalui deskripsi data dengan cara representasi gender menggunakan teori Lakoff yang menitikberatkan pada bahasa dalam suatu teks.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Peneliti melakukan terhadap 13 interaksi antara mahasiswa dengan dosen. Interaksi tersebut dilakukan melalui aplikasi *whatsapp* dengan berbagai kepentingan. Berikut ini penjelasan data-data yang ditemukan oleh peneliti.

### **Data 1**

**NSF** : Assalamu'alaikum Wr. Wb. Selamat siang ibu, saya NSF dari prodi arsitektur semester 7 Universitas Mercu Buana. Saya ingin bertanya mengenai absensi, karena absensi saya ada yang kosong di beberapa hari sebelum UAS dilaksanakan, apakah bisa meminta perbaikan absensi ibu? Sebelumnya saya minta maaf apabila mengganggu waktunya. Terimakasih ibu, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Dosen** : Walaikumsalam, Pagi N. Mohon maaf sesuai kesepakatan kelas kita saya tidak bisa memberikan kelonggaran absensi terkait semu sudah menggunakan sistem. Fokus untuk mengerjakan uas agar hasil maksimal. Terima kasih.

Pada percakapan mahasiswa dan dosen, mahasiswa NSF menunjukkan bahasa yang digunakan oleh perempuan. Hal ini terlihat pada kalimat, “selamat siang ibu”, yang cenderung berhati-hati dan halus. Penggunaan sapaan “ibu” dibandingkan hanya “bu”, menunjukkan kehalusan. Kalimat selanjutnya “sebelumnya saya minta maaf apabila mengganggu waktunya” menunjukkan kehati-hatian. Saat mengungkapkan suatu hal yang dituju. Kecenderungan penggunaan ucapan ini lebih sering digunakan oleh para perempuan.

### **Data 2**

**WW** :Assalamualaikum/selamat pagi Bu N, Mohon maaf mengganggu waktunya. Saya WW dengan NIM 415190xxxxx dari Program Studi Teknik Informatika semester 5, Universitas Mercu Buana. Saya Mohon izin tidak bisa mengikuti perkuliahan di zoom dikarenakan saya masih dalam perjalanan menuju ke rumah. terima kasih.

**Dosen** : Walaikumsalam. Baik, terima kasih W. Hati2 dijalan.

Percakapan yang diutarakan oleh mahasiswa WW menunjukkan ketegasan. Hal ini ditunjukkan pada kalimat “Selamat siang, bu N”. Berbeda dengan mahasiswa sebelumnya yang menggunakan sapaan “Ibu”. Sapaan “Bu” cenderung menunjukkan kelugasan dan ketegasan. Mahasiswa juga menunjukkan secara jelas dengan diksi yang tepat (lugas) dalam menyampaikan informasi. Hal ini terlihat dalam kalimat “Saya Mohon izin tidak

bisa mengikuti perkuliahan di *zoom* dikarenakan saya masih dalam perjalanan menuju ke rumah. Terima kasih.”

### **Data 3**

**CDMI** :Assalamualaikum Bu. Selamat pagi. Perkenalkan CDMI mahasiswa teknik sipil semester 7 universitas Mercu buana, izin bertanya bu bolehkah mengumpulkan tugas besar 1 susulan. Terima kasih. Mohon maaf mengganggu waktu ibu.Wassalamu'alaikum. Apakah tidak ada kesempatan bu?

**Dosen** :Assalamualaikum. Sudah lewat tanggal kesepakatan kita ya. Saya mohon maaf tidak bisa. Terima kasih.

Pada percakapan mahasiswa dan dosen, mahasiwa menggunakan bahasa yang terdapat pada bahasa perempuan. Hal ini terlihat pada kalimat, “Assalamualaikum Ibu dan selamat pagi”, yang cenderung sopan dan lemah lembut. Kalimat selanjutnya “izin bertanya Ibu bolehkah mengumpulkan tugas besar 1 susulan dan mohon maaf mengganggu waktu ibu” menunjukkan kehati-hatian ketika mengungkapkan suatu tujuan dari percakapan dengan penuh emosional dan kecenderungan penggunaan ucapan ini lebih sering digunakan oleh para perempuan.

### **Data 4**

**RPJ** : Assalamualaikum bu mohon maaf mengganggu waktunya, saya RPJ E (411200xxxxx) dari program studi Teknik Sipil semester 5 Universitas Mercu Buana. Ingin bertanya bolehkah mengumpulkan tugas besar 1 susulan? Terimakasih.

**Dosen** : Walaikumsalam. Tugas besar 1 sudah lewat tanggal pengumpulannya. Mohon maaf saya tidak bisa membuka sistem kembali. Silahkan fokus di tugas besar 2 dan uas, perhatikan waktu pengumpulan.

Percakapan tersebut menggunakan ketegasan yang ditunjukkan pada kalimat “Assalamualaikum bu mohon maaf mengganggu waktunya,”. Sapaan “bu” cenderung menunjukkan kelugasan dan ketegasan. Mahasiswa juga lugas dalam menyampaikan informasi. Hal ini terlihat dalam kalimat “Izin bertanya bolehkah mengumpulkan tugas besar 1 susulan? Terimakasih.” Kalimat ini cenderung digunakan pada bahasa laki-laki.

### **Data 5**

RG : Assalamualaikum nama saya RG 411200xxxxx. Saya mau nanya perihal uas ibu, untuk pengiriman uas melalui *post/elearning* ya bu?

Dosen : Waalaikumsalam, untuk uas dikumpulkan melalui post ya, perhatikan waktu pengerjaan.

Pada mahasiswa tersebut menggunakan bahasa laki-laki apa adanya dan terang-terangan, hal ini terdapat pada kalimat “Assalamualaikum nama saya RG 411200xxxxx”. Kalimat selanjutnya minim akan penguasaan kosa kata (baku atau tidak baku) dan tegas apa adanya, hal ini terdapat pada kalimat “Saya mau nanya perihal uas ibu, untuk pengiriman uas melalui *post/elearning* ya bu?” kalimat ini cenderung singkat dan apa adanya lebih sering digunakan laki-laki.

#### **Data 6**

BB : Selamat siang ibu, maaf mengganggu waktunya. Perkenalkan Saya BB dengan NIM 411200xxxxx, mahasiswi Semester 5 Program Studi Teknik Sipil Universitas Mercu Buana. Saya merupakan mahasiswi untuk mata kuliah bahasa Indonesia yang diajarkan oleh ibu. Saya mohon izin, saya ingin bertanya Bu, apakah UAS akan di kumpulkan melalui *e-learning*? Terima kasih Ibu.

Dosen : Siang, Pengumpulan uas melalui *elearning* ya. Perhatikan waktu pengerjaan biar tidak terlambat. Sama2 BB.

Pada mahasiswa BB percakapan yang disampaikan menggunakan bahasa perempuan dimana banyak kosa kata, berhati-hati, baku dan sopan. Hal ini terlihat pada kalimat “Selamat siang ibu, maaf mengganggu waktunya. Perkenalkan Saya BB dengan NIM 411200xxxxx, mahasiswi Semester 5 Program Studi Teknik Sipil Universitas Mercu Buana. Saya merupakan mahasiswi untuk mata kuliah bahasa Indonesia yang diajarkan oleh ibu”. Kosata kata selanjutnya beragam, berhati-hati dan kebakuan dalam kalimat yang disampaikan pada kalimat “Saya mohon izin, saya ingin bertanya Bu, apakah UAS akan di kumpulkan melalui *e-learning*? Terima kasih Ibu” terlihat sopan saat bertanya untuk mendapatkan informasi.

#### **Data 7**

WDA : Assalamu'alaikum bu N, saya WDA semester 5 UMB, saya ingin bertanya bu apakah boleh saya mengumpulkan Tugas Besar 1 susulan??

Dosen :Walaikumsalam. Iya D, tugas besar 1 sudah ditutup pengumpulannya sudah saya ingatkan ya. Fokus di tugas besar 2 dan uas. Agar dapat menutupi tugas besar 1. Makasih.

Mahasiswa tersebut minim dalam penguasaan kosa kata, terangan-terangan, yakin, lugas, apa adanya, tegas dan mengungkapkan makna sebenarnya. Pada kalimat singkat yang disampaikan dalam memperkenalkan diri “Assalamu'alaikum bu Nofia, saya WDA semester 5 UMB”. Pada kalimat selanjutnya bahasa terang-terangan yang digunakan menyampaikan tujuan “apakah boleh saya mengumpulkan Tugas Besar 1 susulan?” percakapan yang dilakukan dosen dan mahasiswa, mahasiswa menggunakan cenderung bahasa laki-laki.

#### **Data 8**

GN : Assalamualaikum aku GN 411200xxxxx Teknik Sipil Universitas Mercubuana semester 5, G mau minta perbaikan absen buk apakah bisaa buk ??

Dosen :Walaikumsalam. Iya G, mohon maaf tidak bisa. Sesuai dgn sistem, absensi sesuai dgn waktu pengerjaan forum. Terima kasih.

Mahasiswa tersebut minim dalam penguasaan kosa kata dan tidak baku pada kata “aku, mau, buk” dan terangan-terangan, yakin, lugas, apa adanya pada kalimat gitto mau minta perbaikan absen buk apakah bisaa buk ??” Kalimat yang disampaikan Gitto terlihat menggunakan bahasa laik-laki yang singkat.

#### **Data 9**

AA : Assalamualaikum ibu N, Saya AA, mahasiswi Psikologi, semester 7, Universitas Mercu Buana. Tujuan saya menghubungi ibu untuk meminta izin tidak mengikuti perkuliahan di *Zoom Meeting* pada hari ini yang dikarenakan saya sedang mengikuti acara UKM, mohon maaf, ibu. Terima kasih sebelumnya, Wassalamualaikum. Untuk surat keterangan kegiatan akan segera dikirim ya ibu.

Dosen :Walaikumsalam. Untuk surat keterangan kegiatan bisa dilampirkan Z? Untuk materi hari ini jika tidak mengikut dpt dipelajari mandiri ya.

Pada percakapan mahasiswa dan dosen, mahasiwa menggunakan bahasa yang terdapat pada bahasa perempuan. Hal ini terlihat pada kalimat, “Assalamualaikum ibu N, Saya AA, mahasiswi Psikologi, semester 7, Universitas Mercu Buana. Penggunaan kosa

kata yang tepat dan baku. Kalimat selanjutnya “Tujuan saya menghubungi ibu untuk meminta izin tidak mengikuti perkuliahan di *Zoom Meeting* pada hari ini yang dikarenakan saya sedang mengikuti acara UKM, mohon maaf, ibu” menunjukkan kehati-hatian ketika mengungkapkan suatu tujuan dari percakapan dengan penuh emosional dan kecenderungan penggunaan ucapan ini lebih sering digunakan oleh para perempuan.

#### Data 10

JR : Assalamualaikum ibu. perkenalkan saya JR. Izin bertanya apakah saya bisa susulan untuk pengumpulan Tugas Besar 1? dikarenakan kemarin saya dirawat dirumah sakit, jadi saya tidak bisa mengumpulkan tugas. Terima kasih.

Dosen : Walaikumsalam, Mohon maaf waktu pengumpulan tugas besar 1 sudah lewat. Silahkan fokus tugas besar 2 dan uas. Makasih.

Percakapan menunjukkan apa adanya yang ditunjukkan pada kalimat “Assalamualaikum ibu. perkenalkan saya JR”. Berbeda dengan mahasiswa sebelumnya yang menggunakan perkenalan lengkap saat menginformasikan perkenalan. Mahasiswa menunjukkan secara jelas dengan diksi yang tepat (lugas) dalam menyampaikan informasi. Hal ini terlihat dalam kalimat “Izin bertanya apakah saya bisa susulan untuk pengumpulan Tugas Besar 1? dikarenakan kemarin saya dirawat dirumah sakit, jadi saya tidak bisa mengumpulkan tugas. Terima kasih”. Kalimat yang digunakan jelas dan lugas menunjukkan bahasa pada laki-laki.

#### Data 11

MIY : Selamat siang bu, per kenalkan nama saya MIY dengan Nim 411200xxxxx dari regular. Ingin bertanya Bu, untuk UAS nanti apakah dikumpulkan di *e-learning post* Bu? Untuk memastikan Bu, terimakasih bu.

Dosen : Walaikumsalam. Siang, semua pengumpulan tugas melalui *elearning post* ya, termasuk uas. Perhatikan waktu pengirimannya agar tidak terlewat. Makasih.

Pada percakapan mahasiswa menunjukkan ketegasan. Hal ini ditunjukkan pada kalimat “Selamat siang bu, per kenalkan nama saya MIY dengan Nim 411200xxxxx dari regular”. Berbeda dengan mahasiswa perempuan yang menggunakan sapaan “ibu”. Sapaan “bu” cenderung menunjukkan kelugasan dan ketegasan. Kalimat selanjutnya “Ingin bertanya

Bu, untuk UAS nanti apakah dikumpulkan di *e-learning post* Bu? Untuk memastikan Bu, terimakasih bu” menunjukkan kalimat yang lugas dan tegas untuk mendapatkan informasi yang dituju.

#### Data 12

YRF : Assalamualaikum ibu, saya yulian rahmat fatah, dari prodi teknik sipil semester 5 univ mercubuana meruya. saya ingin bertanya apakah saya masih bisa memperbaiki absensi saya dengan meminta tugas tambahan bu? terimakasih bu.

Dosen : Walaikumsalam. Mohon maaf absen terkait sistem. Saya tidak bisa membuka sistem dan kesepakatan kita absensi sesuai dgn pengerjaan forum ya. Terima kasih.

Pada mahasiswa menggunakan bahasa laki-laki ditunjukkan dengan lugas, terang-terangan dan apa adanya kalimat “saya ingin bertanya apakah saya masih bisa memperbaiki absensi saya dengan meminta tugas tambahan bu? terimakasih bu” menunjukkan secara jelas maksud dan tujuan, bahasa ini cenderung digunakan oleh laki-laki.

#### Data 13

R : Assalamualaikum,Selamat Siang Ibu N, perkenalkan saya R dari prodi Teknik Sipil semester 5 Universitas Mercu Buana, mohon izin tidak mengikuti perkuliahan di zoom, mohon sekiranya ibu dapat memberikan izin kepada saya.Terimakasih, Wassalamualaikum.

Dosen : Walaikumsalam.Di zoom selanjutnya semoga dapat hadir.Makasih.

Percakapan mahasiswa dan dosen menggunakan bahasa yang terdapat pada bahasa perempuan. Hal ini terlihat pada kalimat, “Assalamualaikum, Selamat Siang Ibu N, perkenalkan saya R dari prodi Teknik Sipil semester 5 Universitas Mercu Buana” Penggunaan kosa kata yang tepat dan baku digunakan oleh mahasiswa. Kalimat selanjutnya “mohon izin tidak mengikuti perkuliahan di zoom, mohon sekiranya ibu dapat memberikan izin kepada saya. Terimakasih, Wassalamualaikum” menunjukkan kehati-hatian ketika mengungkapkan suatu tujuan dari percakapan dengan penuh emosional dan kecenderungan penggunaan ucapan ini lebih sering digunakan oleh para perempuan.

Hasil dari representasi gender percakapan virtual aplikasi *whatsapp* mahasiswa dan dosen, pada kalimat mahasiswa laki-laki yang secara keseluruhan menunjukkan bahasa yang digunakan laki-laki dengan percakapan yang singkat dan terang-terangan, minim ragam kosa kata dan menggunakan kata tidak baku, menggunakan sapaan “bu” tanpa diikuti nama dan diakhir kalimat yang cenderung menunjukkan kelugasan walaupun selalu diakhirri dengan “terima kasih”. Serta yakin dan tegas dalam menginformasikan suatu tujuan. Sedangkan pada percakapan mahasiswa dan dosen, pada kalimat mahasiswa perempuan yang secara keseluruhan menunjukkan bahasa yang digunakan perempuan dengan diawali percakapan yang sopan dan lemah lembut dengan sapaan “Assalmualaikum dan selamat siang/selamat pagi Ibu Nofia Angela”, berhati-hati dalam setiap kalimatnya dengan kata “mohon maaf dan izin”. Mahasiswa perempuan menggunakan ragam kosa kata dalam menyampaikan tujuannya dengan menggunakan kata baku.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan representasi gender pada percakapan virtual mahasiswa dan dosen Universitas Mercu Buana dengan menitikberatkan pada bahasa sejalan dengan teori Lakoff. Maka penelitian ini menyimpulkan, pada mahasiswa laki-laki bahasa yang digunakan pada percakapan virtual aplikasi *whatsapp* cenderung pada bahasa yang minim akan kosa kata atau singkat dalam menyampaikan tujuan dan terkadang tidak baku dalam pemilihan kata. Lebih matang, terangan-terangan dan apa daya untuk memberikan informasi dan mendapatkan informasi. Yakin, lugas, tegas dalam pilihan kata yang disampaikan dan mengungkapkan makna sebenarnya. Pada mahasiswa perempuan lebih memiliki ragam kosa kata dan baku dalam setiap penyampaian informasi. Halus dalam sapaan, sangat berhati-hati dalam menyampaikan tujuan, sopan dan santun saat mengawali dan mengakhiri percakapan.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Creswell, J. W. (2014). *Reseach Design: Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. . Pustaka pelajar.

- Indaryani, E., & Suliworo, D. (2018). *Dampak Pemanfaatan Whatsapp dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fisika*. In *Seminar Nasional Quantum* (Vol. 25).
- Lakoff, R. T. (1975). . *Language and Woman's Place*. Harper & Row Publisher.
- \_\_\_\_\_. (2004). *Language and Woman's Place (Revised and Expanded Edition)*. Oxford University Press.
- Maltz, D. dan Borker. R. (1982). *A Cultural Approach To Male-Female Miscommunication*. In *J. J. Gumperz (Ed.), Language And Social Identity*. Cambridge University Press.
- Teluma, A. R. L. (2019). *Online Conversation Analysis as The Research Method of Social Media Texts: Rationale, Steps And Example*. *JCommsci - Journal Of Media and Communication Science*, 2(1). <https://doi.org/10.29303/jcommsci.v2i1.31>